



## Efektifitas Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) kepada Calon Pengantin Putri terhadap Pengetahuan Persiapan Kehamilan Sehat

<sup>1</sup>Ayu Rosita Dewi,<sup>2</sup>Herdian Fitria Widyanto Putri

<sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan, Pendidikan Profesi Bidan, Institut Ilmu Kesehatan

Bhakti Wiyata, Kediri

Corresponding Author: [ayu.dewi@iik.ac.id](mailto:ayu.dewi@iik.ac.id)

### ABSTRAK

Menjelang pernikahan, masih banyak calon pengantin, khususnya perempuan, yang belum memiliki pengetahuan dan informasi yang memadai mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini menyebabkan kehamilan setelah pernikahan sering kali tidak direncanakan dengan baik dan tidak ditunjang oleh kondisi kesehatan yang ideal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh KIE terhadap pengetahuan calon pengantin wanita tentang persiapan kehamilan sehat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan rancangan *one group pretest posttest* yang dilaksanakan di Posyandu Desa Mojosari, Kecamatan Kauman, Tulungagung pada bulan April – Mei 2025, dengan jumlah sampel 38 calon pengantin wanita. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan leaflet. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan KIE sebagian besar pengetahuan calon pengantin wanita yaitu cukup (52,6%) dan setelah diberikan KIE sebagian besar pengetahuan calon pengantin wanita menjadi baik (71,1%) sehingga pengetahuan calon pengantin wanita mengalami peningkatan. Hasil uji statistik Paired sample Test didapatkan nilai p-value < 0,001. Kesimpulan dan saran : KIE efektif dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin wanita tentang persiapan kehamilan sehat. Sebaiknya calon pengantin mendapatkan dan mengikuti kegiatan KIE secara aktif dan mencari informasi terkait persiapan kehamilan sehat, termasuk pentingnya status gizi, pemeriksaan kesehatan prakonsepsi, dan imunisasi

**Kata Kunci:** Calon Pengantin Wanita, Komunikasi Informasi Edukasi, Pengetahuan, Persiapan Kehamilan



## ABSTRACT

*Before marriage, many prospective brides, especially women, still do not have adequate knowledge and information about reproductive health. This causes post-wedding pregnancies to be often unplanned and not supported by ideal health conditions. The purpose of this study was to determine the effect of Information Education Communication (IEC) on prospective brides' knowledge about preparing for a healthy pregnancy. This study employed a quantitative research design with a cross-sectional approach, utilizing a one-group pretest-posttest design. The study was conducted at the Integrated Health Post (Posyandu) in Mojosari Village, Kauman District, Tulungagung, in April and May 2025, with a sample of 38 prospective brides. The sampling technique used was purposive sampling. The instruments used in this study were questionnaires and leaflets. The results showed that before being given IEC, most of the prospective brides' knowledge was sufficient (52.6%), and after being given IEC, most of the prospective brides' knowledge became good (71.1%), so that the prospective brides' knowledge increased. The results of the paired sample test statistical test obtained a  $p$ -value  $< 0.001$ . Conclusions and suggestions: IEC is effective in increasing prospective brides' knowledge about preparing for a healthy pregnancy. It is recommended that prospective brides and grooms actively participate in IEC activities and seek information related to preparing for a healthy pregnancy, including the importance of nutritional status, preconception health checks, and immunizations.*

**Keywords:** *Bride, Communication, Information Education, Knowledge, Pregnancy Preparation*

## PENDAHULUAN

Kesejahteraan suatu negara dapat diukur dengan menggunakan indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Menurut data WHO (2024), sebanyak 287.000 wanita meninggal dunia selama periode kehamilan dan setelah melahirkan pada tahun 2020. Tingginya angka kematian ibu itu mencerminkan ketidakmerataan dalam akses ke layanan kesehatan berkualitas dan perbedaan ekonomi. Penyebab utama kematian ibu meliputi perdarahan setelah melahirkan, infeksi pasca persalinan, tekanan darah tinggi selama kehamilan seperti preeklamsia dan eklamsia, komplikasi saat persalinan, serta aborsi yang tidak aman.

Berdasarkan data Sensus Penduduk Indonesia tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat 189 per 100.000 kelahiran hidup, sementara Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022, total kematian ibu tercatat sebanyak 4.005 kasus dan meningkat menjadi 4.129 kasus di tahun 2023. Jumlah kematian bayi tercatat sebanyak 20.882 kasus pada tahun 2022, meningkat menjadi 29.945 kasus pada tahun 2023. Penyebab utama kematian ibu adalah hipertensi selama kehamilan, termasuk eklamsia, dan juga perdarahan. Penyebab utama kematian bayi mencakup berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, dan asfiksia (Kemenkes RI, 2024)

Penyebab kematian ibu serta kematian bayi yang terjadi dapat dicegah dengan melakukan persiapan pranikah dan prakonsepsi guna menuju kehamilan yang sehat sehingga kehamilan dapat direncanakan serta komplikasi yang

mungkin terjadi saat kehamilan maupun persalinan dapat dicegah.

Calon pengantin yang akan menikah merupakan awal mulai terbentuknya sebuah keluarga, oleh karena itu sebelum memulai pernikahan pasangan pengantin wajib untuk mempersiapkan kondisi Kesehatan baik secara fisik maupun psikisnya. Upaya persiapan yang optimal bagi perempuan sebelum kehamilan bertujuan untuk memastikan proses kehamilan dan persalinan berlangsung secara aman dan sehat. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan keturunan yang sehat, sekaligus mendukung terwujudnya keluarga yang sejahtera dan memiliki kualitas hidup yang baik. Strategi yang bisa dilakukan untuk persiapan kehamilan sehat yaitu dengan melakukan skrining pranikah oleh calon pengantin (Pitri et al, 2023)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, pendidikan kesehatan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, motivasi, dan keterampilan masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat serta berkontribusi aktif dalam berbagai inisiatif Kesehatan. Strategi yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan, yang dilaksanakan guna memfasilitasi perubahan perilaku individu maupun kelompok masyarakat ke arah perilaku hidup sehat melalui pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). (Widyaningsih et al., 2022)

Menuju pernikahan, masih banyak calon pengantin belum mempunyai pengetahuan serta

pemahaman yang memadai mengenai kesehatan reproduksi dalam konteks kehidupan berkeluarga. Kondisi ini berkontribusi terhadap terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan secara optimal dan tidak didukung oleh status kesehatan yang ideal. Kurangnya persiapan tersebut dapat meningkatkan risiko berbagai dampak negatif, seperti penularan penyakit, komplikasi kehamilan, kelainan bawaan, hingga meningkatnya angka kematian ibu dan bayi. Pemberian komunikasi informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi kepada calon pengantin sangat diperlukan untuk memastikan setiap calon pengantin mempunyai pengetahuan yang cukup dalam mempersiapkan kehamilan dan keluarga yang sehat (Kemenkes, 2018)

Pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi pada remaja dan populasi usia nikah masih tergolong rendah. Penelitian di Iran menunjukkan tingkat literasi Kesehatan reproduksi masih belum memadai. Hal tersebut dibuktikan dengan kejadian kehamilan yang tidak diinginkan (30,6%), serta perilaku seksual berisiko tinggi di kalangan dewasa muda Iran (34%) yang membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit menular seksual (Dabiri et al., 2020)

Hasil penelitian mengenai perencanaan kehamilan pada masa prakonsepsi di Puskesmas Karanggede menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian kehamilan risiko tinggi, dengan nilai p-value sebesar 0,007 ( $p < 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan memegang peran penting sebagai dasar individu dalam memahami informasi kesehatan dan membentuk perilaku yang mendukung perencanaan kehamilan yang aman. ((Sulistiani et al, 2024)

Menurut penelitian (Hanum et al., 2021) semakin tinggi pengetahuan

seseorang maka semakin tinggi keinginan untuk mengupayakan dan meminimalkan kehamilan risiko tinggi. Sebaliknya, jika tingkat pengetahuan yang dimiliki responden rendah, maka proses kehamilan akan dijalani sesuai yang kurang juga. Kurangnya pengetahuan mengenai perencanaan kehamilan berpotensi meningkatkan kejadian kehamilan berisiko tinggi pada ibu hamil. Sebaliknya, apabila seorang ibu memiliki pemahaman yang baik terkait perencanaan kehamilan dan faktor risiko selama kehamilan, maka hal tersebut akan berdampak positif terhadap pola pikir dan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan diri maupun janin yang dikandung. Sejalan dengan itu, hasil penelitian oleh Oktalia menunjukkan bahwa kesiapan menghadapi kehamilan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kesiapan finansial calon ibu (Oktalia et al, 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa calon pengantin perempuan didapatkan bahwa perencanaan pernikahan hanya sebatas tentang material dan pesta pernikahan, untuk persiapan kehamilan mereka tidak tau dan tidak mengerti apa yang harus dipersiapkan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektifitas Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) kepada Calon Pengantin Putri terhadap Pengetahuan Persiapan Kehamilan Sehat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain kuantitatif dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*) serta menggunakan rancangan satu kelompok dengan pengukuran

sebelum dan sesudah intervensi (one group pretest-posttest design). Studi ini dilaksanakan di posyandu Desa Mojosari, Kecamatan Kauman, Tulungagung, pada bulan April hingga Mei 2025.

Sampel penelitian ini adalah calon pengantin wanita sebanyak 38 orang yang diambil secara *purposive sampling* dengan cara memilih sampel dengan pertimbangan peneliti yang dapat mewakili populasi.

Instrument yang digunakan adalah leaflet untuk memberikan KIE tentang persiapan kehamilan dan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan calon pengantin tentang persiapan kehamilan sehat yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kategori pengetahuan meliputi : 1) pengetahuan baik : (>76%-100%), kategori cukup : (56%-75%) dan kategori kurang : (<56%).

Analisis data menggunakan uji *paired sample test*, karena setelah dilakukan uji normalitas didapatkan data berdistribusi normal.

## Hasil

### A. Analisis Univariat

**Tabel 1.** Usia Responden

Usia	N	%
<20 tahun	10	26,3
>20 tahun	28	73,7
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden berada di usia >20 tahun yaitu sebesar 73,7%.

**Tabel 2.** Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	N	%
SMP-SMA	26	68,4
Perguruan Tinggi	12	31,6
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 2, mayoritas responden memiliki tingkat Pendidikan SMP – SMA yaitu sebesar 68,4%.

**Tabel 3.** Pekerjaan Responden

Pekerjaan	N	%
Wiraswasta/Karyawan	29	76,3
PNS	4	10,5
Tidak Bekerja	5	13,2
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 3, mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta/karyawan sebesar 76,3%.

**Tabel 4.** Pengetahuan Sebelum diberikan KIE

Kategori	N	%
Kurang (<56%)	4	10,5
Cukup (56%-75%)	20	52,6
Baik (>76%-100%)	14	36,8
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 4, mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebelum diberikan KIE tentang persiapan kehamilan sehat yaitu sebesar 52,6%

**Tabel 5.** Pengetahuan Sesudah diberikan KIE

Kategori	N	%
Cukup (56%-75%)	11	28,9
Baik (>76%-100%)	27	71,1
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 5, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik setelah diberikan KIE tentang persiapan kehamilan sehat yaitu sebesar 71,1%.

### B. Analisis Bivariat

Variabel	P-value
Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan KIE	0,001

Berdasarkan hasil dari analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *Paired sample Test* untuk mengetahui adakah pengaruh KIE dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin wanita tentang

persiapan kehamilan sehat didapatkan nilai  $p\text{-value} < 0,001$ , sehingga  $H_1$  diterima yang artinya bahwa ada KIE efektif dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin wanita tentang persiapan kehamilan sehat.

## PEMBAHASAN

Konseling merupakan suatu proses penyampaian informasi yang bersifat objektif dan komprehensif, yang dilaksanakan secara sistematis dengan mengintegrasikan keterampilan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan, serta pemahaman yang mendalam terhadap aspek klinis. Tujuan dari proses ini adalah untuk membantu individu dalam memahami kondisi yang sedang dialaminya, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, serta merumuskan strategi atau solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bertujuan untuk memfasilitasi perubahan perilaku ke arah yang lebih positif melalui peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap yang mendukung gaya hidup sehat dan bertanggung jawab. Pelaksanaan KIE memiliki peran penting dalam mempersiapkan individu menjadi orang tua, mengingat peran tersebut menuntut tanggung jawab besar. Meskipun tidak mudah, menjadi orang tua juga bukanlah sesuatu yang mustahil untuk dijalani dengan baik, asalkan terdapat kesiapan yang matang dari kedua belah pihak sebagai calon orang tua. (Yulivanti et al., 2020).

Konseling mengenai perencanaan kehamilan yang sehat perlu diberikan kepada pasangan yang akan menikah atau sedang merencanakan kehamilan, dengan tujuan untuk mempersiapkan kondisi yang optimal sebelum kehamilan. Upaya ini bertujuan untuk mendukung terwujudnya kehamilan yang sehat serta mengurangi risiko terjadinya komplikasi selama masa kehamilan maupun saat persalinan. (Yulivanti et al., 2020).

Menurut (Aprina et al, 2022) Penyampaian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terkait kesehatan reproduksi dan kesiapan menghadapi kehamilan pertama terbukti efektif dan sangat dibutuhkan oleh pasangan calon pengantin. Kegiatan ini berperan penting dalam membentuk kesiapan yang optimal saat memasuki kehamilan pertama. Hal ini dikarenakan banyak perempuan pada masa kehamilan pertama belum memiliki pengetahuan yang memadai serta pengalaman sebelumnya, sehingga cenderung kurang siap dalam menghadapi perubahan fisik dan psikologis yang terjadi selama kehamilan. (Aprina et al, 2022)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Paired sample test menunjukkan  $p\text{-value} 0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada perbedaan yang bermakna pengetahuan calon pengantin wanita sebelum dan sesudah dilakukan KIE tentang persiapan kehamilan sehat, sehingga dapat disimpulkan KIE efektif dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin wanita tentang persiapan kehamilan sehat di wilayah kerja Puskesmas Kauman Tulungagung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Murtini menyebutkan bahwa konseling catin daring memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap catin perempuan tentang persiapan kehamilan (Murtini et al., 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yuliani, yang menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada pasangan calon pengantin setelah dilakukan intervensi berupa pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh hasil yang menunjukkan perbedaan signifikan antara skor sebelum (rata-rata 1,1512) dan sesudah intervensi (rata-rata 1,0000), dengan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Temuan ini menyimpulkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan KIE. Oleh karena itu, KIE terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pasangan calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi sebagai bagian dari persiapan menuju pernikahan dan kehamilan. (Yuliani et al, 2020)

Perencanaan kehamilan yang sehat harus dilakukan pada masa pra konsepsi. Proses kehamilan yang direncanakan dengan baik, maka akan berdampak positif pada kondisi janin dan adaptasi fisik dan psikologis dari perempuan dan pasangannya. Hal-hal yang perlu dipersiapkan pada kehamilan misalnya pengaturan nutrisi ibu hamil. Nutrisi yang baik juga berperan dalam proses pembentukan sperma dan sel telur yang sehat. Nutrisi yg baik berperan dalam mencegah anemia saat kehamilan, perdarahan, pencegahan infeksi, dan pencegahan komplikasi kehamilan seperti kelainan bawaan dan lain-lain. Sebagai bagian dari upaya persiapan kehamilan, disarankan untuk melakukan skrining terhadap berbagai jenis penyakit, khususnya penyakit infeksi yang berpotensi menular kepada janin, seperti Hepatitis, HIV, Toksoplasmosis, dan Rubella. Selain itu, penting pula untuk mendeteksi kondisi medis yang dapat diperburuk selama masa kehamilan, seperti diabetes melitus, epilepsi, penyakit jantung, gangguan paru-paru, serta hipertensi kronis, guna meminimalkan risiko komplikasi bagi ibu dan janin. (Oktalia et al, 2019)

Penelitian Rismawati menyebutkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan kehamilan risiko tinggi dikarenakan

pengetahuan menjadi landasan seseorang untuk memahami informasi dan membentuk perilaku (Sulistiani et al, 2024). Dari hasil penelitian Yulizawati disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode peer education berpengaruh terhadap peningkatan sikap WUS mengenai skrining pranikah. Perlu adanya sosialisasi berkelanjutan tentang pentingnya skrining pranikah pada calon pengantin (Yulizawati et al., 2017)

Pengetahuan memiliki peranan penting dalam membentuk persepsi individu, terutama wanita, tentang cara menjaga pola makan yang baik, merencanakan jarak kelahiran anak, menjalani pemeriksaan kehamilan secara teratur, serta mengidentifikasi gejala dan tanda bahaya kehamilan ataupun komplikasi sedari awal. Selain itu, pemahaman juga berkontribusi dalam menyadari betapa pentingnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan yang bersahabat bagi ibu. Tingkat pengetahuan yang baik sangat berkaitan dengan pengurangan risiko kehamilan berisiko tinggi, sebab pengetahuan memengaruhi kemampuan individu dalam membuat keputusan dan mengambil tindakan yang tepat. Ibu hamil yang memiliki wawasan baik biasanya dapat mengambil keputusan terbaik untuk kesehatan dirinya dan bayi dalam kandungan, seperti mengatur jarak antar kehamilan guna mencegah risiko tinggi akibat kelahiran yang terlalu berdekatan (Fitrianingsih et al., 2019)

## KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebelum diberikan KIE tentang

persiapan kehamilan sehat yaitu sebesar 52,6%

2. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik setelah diberikan KIE tentang persiapan kehamilan sehat yaitu sebesar 71,1%.
3. KIE efektif dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin wanita tentang persiapan kehamilan sehat.

## SARAN

1. Bagi Petugas Kesehatan  
Disarankan agar tenaga kesehatan, khususnya yang bertugas di KUA atau puskesmas, lebih aktif dalam menyampaikan materi KIE kepada calon pengantin. Penyampaian informasi sebaiknya dilakukan secara interaktif dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta.
2. Bagi Calon Pengantin  
Diharapkan agar calon pengantin dapat mengikuti kegiatan KIE secara aktif dan mencari informasi dari sumber terpercaya terkait persiapan kehamilan sehat, termasuk pentingnya status gizi, pemeriksaan kesehatan prakonsepsi, dan imunisasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal cakupan wilayah dan ukuran sampel. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain kuasi-eksperimen atau randomized control trial (RCT) untuk memperoleh bukti kausal yang lebih kuat serta menambahkan variabel sikap dan perilaku sebagai dampak lanjutan dari peningkatan pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprina, A., & Fatonah, S. (2022). Literatur Review: Efektifitas Kie Terhadap Kesiapan Catin Dalam Menghadapi Kehamilan Pertama. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 2(4), 700–707. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i4.6879>
- Dabiri, F., Hajian, S., Ebadi, A., & Abedini, S. (2020). Explaining the Needs of Reproductive Health Literacy in Pre-Marriage Couples: A Qualitative Study ISSN (Online) 2249-6084 (Print) 2250-1029 Reproductive Health Literacy in Pre-Marriage Couples: A Qualitative Study. *International Journal of Pharmaceutical and Phytopharmacological Research*, 10(6), 82–91. [www.eijppr.com](http://www.eijppr.com)
- Fitrianingsih, W., Suindri, N. N., & Armini, N. W. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan, Pendapatan dan Pekerjaan Ibu Dengan Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Kecamatan Denpasar Basar Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 98–108.
- Hanum, P., Ritonga, A. R., Pratiwi, D. P., Wati, L., Ningsih, R. W., & Serianti. (2021). Pengaruh Teknik Hypnobreastfeeding Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 7(1), 36–41. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v7i1.524>
- Indonesia, K. K. R. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Murtini, R. D., Wahyuningsih, Puji, H., Kasjono, & Subaris, H. (2023). Pengaruh Konseling Catin Daring Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Catin Perempuan Tentang Persiapan Kehamilan. *Jurnal Fokus*



Vol. 9 No. 1 Tahun 2025, Hal. 99 - 107

- Konseling*, 9(2), 95–104.
- Oktalia & Harizasyam. (2019). Kesiapan Ibu Menghadapi Kehamilan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 3(2), 147–159.
- Pitri, Zilfi Yola, safaringga, Miranie, D. (2023). *Asuhan Kebidanan Pranikah dan Prakonsepsi*. Eurika Media Aksara.
- Sulistiani, A., & Dwihestie, L. K. (2024). *Hubungan Pengetahuan Tentang Perencanaan Kehamilan Pada Masa Prakonsepsi Dengan Kejadian Kehamilan Risiko Di Puskesmas Karanggede*. 5, 12218–12225.
- Widyaningsih, S., Rismayani, & Maulani, N. (2022). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pra-Nikah dan Pra-Konsepsi. In *STIKES Sapta Bakti Bengkulu*.
- Yuliani, M. I., & Mulyati, Mamay, M. (2020). efektifitas pemberian komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang kesehatan reproduksi pada calon pengantin. *Jurnal Wiyata Husada Samarinda*.
- Yulivanti, E. V., Suryantara, B., Kusumawardani, L. A., & Fitri, I. (2020). Modul Praktikum Asuhan Pranikah dan Prakonsepsi. *STIKes Guna Bangsa Yogyakarta*, 1–50.
- Yulizawati, Y., Bustami, L. E., Nurdiyan, A., Iryani, D., & Insani, A. A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Education Mengenai Skrining Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Di Wilayah Kabupaten Agam Tahun 2016. *Journal of Midwifery*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.25077/jom.1.2.11-20.2016>